

PERAN GURU KELAS DALAM MEMBANGUN SIKAP KREATIF DAN INOVATIF SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

Oleh:

Arina Sabila Hanifa¹

Rr. Fiana Sabrina²

Wirdad Hifa³

Alizah Sholekhah⁴

Ferida Rahmawati⁵

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: JL. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota
Pekalongan, Jawa Tengah (51141).

Korespondensi Penulis: arinasabila251004@gmail.com, fianasabrina08@gmail.com,
wirdadhifa195@gmail.com, alizah.sholekhah@mhs.uingusdur.ac.id,
ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id.

Abstract. *Education has undergone significant transformation in the digital era. To improve the teaching and learning process, more innovative and modern learning methods are required. Modern education not only emphasizes academic knowledge but also holistic skills such as problem-solving, teamwork, and digital literacy. The 2013 Curriculum places entrepreneurship as a key component with the aim of fostering an entrepreneurial mindset from an early age. This study employs a qualitative approach using a literature review method to examine in depth the role of classroom teachers in developing creative and innovative attitudes among elementary school students through entrepreneurship-based learning. The entrepreneurial spirit consists of values such as creativity, innovation, risk-taking, responsibility, and leadership. The analysis indicates that elementary school teachers, acting as facilitators, can significantly encourage students' creativity and innovation. Teachers have a strategic responsibility to cultivate*

PERAN GURU KELAS DALAM MEMBANGUN SIKAP KREATIF DAN INOVATIF SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

students' innovative and creative attitudes at the elementary level. Integrating entrepreneurial values into the education curriculum helps students face real-world challenges, reduces unemployment, and shapes young entrepreneurs. Therefore, entrepreneurship education in elementary schools is essential to prepare a generation that is innovative and adaptive in the 21st century.

Keywords: *Entrepreneurship, Creativity, Digital Learning.*

Abstrak. Pendidikan telah mengalami perubahan besar selama era digital. Untuk meningkatkan proses belajar-mengajar, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan modern. Pendidikan modern tidak hanya menekankan pengetahuan akademik; itu juga menekankan keterampilan holistik seperti pemecahan masalah, kerja tim, dan literasi digital. Kurikulum 2013 menempatkan kewirausahaan sebagai komponen utama, dengan tujuan menanamkan jiwa wirausaha sejak kecil. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji secara mendalam mengenai peran guru kelas dalam membangun sikap kreatif dan inovatif siswa sekolah dasar berbasis kewirausahaan. Jiwa wirausaha terdiri dari nilai-nilai seperti kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Analisis menunjukkan bahwa guru SD yang berperan sebagai fasilitator dapat secara signifikan yang mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Guru memiliki tanggung jawab strategis untuk menumbuhkan sikap inovatif dan kreatif siswa di sekolah dasar. Jika nilai kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan, itu akan membantu siswa menghadapi tantangan dunia nyata, mengurangi pengangguran, dan membentuk wirausaha muda. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar sangat penting untuk menyiapkan generasi yang inovatif dan adaptif di abad ke-21.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kreativitas, Pembelajaran Digital.

LATAR BELAKANG

Berbagai aspek kehidupan manusia telah mengalami perubahan besar selama era digital, termasuk pendidikan. Banyak hal yang merubah mulai dari proses belajar mengajar dan lain sebagainya. Dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontemporer karena perkembangan teknologi. Sebuah teknologi membawa pengaruh dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran di kelas, guru harus menerapkan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif. Ketika pembelajaran yang digunakan dengan inovatif mampu membuat kelas lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membuat siswa lebih aktif dan kritis. Sikap kritis siswa membuat mereka berfikir lebih luas mengenai pembelajaran. Adanya inovasi dalam metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, membuat pelajaran lebih mudah dipahami, dan membantu mereka memperoleh keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 seperti literasi digital, kerja tim, dan pemecahan masalah. pembelajaran inovatif juga menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Prinsip student-centered learning memungkinkan peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses konstruksi pengetahuan, pengembangan ketrampilan, dan pembentukan sikap (Nurvianti, 2025).

Sebuah Pendidikan modern saat ini mengutamakan pada pengetahuan akademik daripada menyediakan siswa dengan keterampilan yang lebih holistik. Untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata, sangat penting bagi mereka untuk belajar keterampilan sosial, emosional, dan praktis selain memahami konsep akademis. Langkah penting dalam menghadapi tantangan nyata yaitu dalam situasi ini adalah mempelajari kewirausahaan. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya diajarkan bagaimana memulai dan mengelola bisnis, tetapi juga diajarkan cara berpikir kreatif, berkolaborasi dalam tim, dan mengelola risiko. Peserta didik mampu berfikir dan mampu mengambil resiko. Tidak hanya harus memulai bisnis, tetapi juga harus kreatif, menemukan masalah, dan menemukan solusi inovatif (Femi Br Ginting, 2024).

Kewirausahaan ditanamkan sejak awal di kurikulum 2013. Rasa kewirausahaan mendorong seseorang untuk mendirikan dan mengelola bisnis mereka sendiri dengan cara yang lebih profesional. Pendidikan kewirausahaan menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa sejak dini sehingga mereka dapat menjadi wirausahawan muda yang membangun lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran di lingkungan mereka. Ada beberapa nilai kewirausahaan yang dapat diterapkan di sekolah: berani mengambil resiko, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, pantang menyerah, komitmen, rasa ingin tahu, komunikasi, dan keinginan untuk terus belajar. (Ferdian Fachrie Hero Putra, 2024)

PERAN GURU KELAS DALAM MEMBANGUN SIKAP KREATIF DAN INOVATIF SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

Jika nilai-nilai kewirausahaan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, itu dapat membantu membangun pola pikir siswa yang kreatif dan produktif. Guru membantu siswa dengan mendorong mereka, memberi mereka contoh yang baik, dan memberi mereka umpan balik yang baik. Ini memberi mereka percaya diri untuk mencoba hal baru dan tidak takut gagal. Ada bukti bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar dapat meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian untuk membuat pilihan. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan tidak hanya kemampuan akademik tetapi juga keterampilan inovatif dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

KAJIAN TEORITIS

Guru kelas memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menunjukkan sikap inovatif dan kreatif. Sebagai agen perubahan utama di kelas, guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga membangun pengalaman belajar yang memungkinkan kreativitas, eksperimen, dan refleksi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa, melalui kegiatan yang melibatkan siswa melakukan praktik langsung, melihat, dan mengevaluasi apa yang mereka lakukan, guru dapat membantu siswa menjadi kreatif dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan sikap kreatif-inovatif dan orientasi kewirausahaan sejak dini dengan memilih tema proyek yang relevan, memberikan tantangan terbuka, dan mendorong kolaborasi.

Pendidikan kewirausahaan dasar tidak hanya mengajarkan "memulai dan mengelola bisnis"; itu mengajarkan siswa untuk menjadi wirausaha yang inovatif, kreatif, berani mengambil risiko, dan bertindak proaktif. Guru kelas sangat penting untuk memasukkan nilai-nilai ini ke dalam pelajaran, baik melalui mata pelajaran inti maupun aktivitas kewirausahaan terintegrasi. Sebuah penelitian mengatakan bahwa guru harus mendidik siswa untuk menjadi inovatif dan kreatif serta memahami bahwa wirausaha bukan hanya produk tetapi solusi masalah dunia nyata. Oleh karena itu, guru dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir "wirausaha" yang inovatif dan kreatif, bukan hanya sebagai peserta didik yang pasif mengikuti pelajaran.

Meskipun guru kelas memiliki potensi yang sangat besar, ada banyak tantangan yang harus dihadapi untuk mendorong siswa SD untuk menjadi kreatif dan inovatif

berbasis kewirausahaan. Beberapa dari tantangan ini termasuk waktu pembelajaran yang terbatas, kurikulum yang padat, kurangnya pelatihan guru tentang kewirausahaan, dan kurangnya fasilitas untuk praktik. Sebuah penelitian baru menunjukkan bahwa guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kontekstual, dan proyek kewirausahaan agar siswa dapat merasakan bagaimana membuat dan menciptakan sesuatu. Sudah terbukti bahwa menumbuhkan sifat kreatif dan inovatif siswa dapat dicapai melalui pendekatan praktis seperti kolaborasi lintas mata pelajaran, proyek nyata (seperti simulasi bisnis kecil), penilaian portofolio kreatif, dan pendampingan teratur dari guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji secara mendalam mengenai peran guru kelas dalam membangun sikap kreatif dan inovatif siswa sekolah dasar berbasis kewirausahaan. Metode ini dipilih karena memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana edupreneurship dapat diterapkan dalam pembelajaran dasar.

Data penelitian diperoleh dari sumber tertulis seperti artikel jurnal dan prosiding seminar. Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi kata kunci, penelusuran literatur pada berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, Sinta, serta seleksi sumber berdasarkan relevansi, kebaruan, dan kredibilitas. Setelah itu, seluruh literatur yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data untuk memilih sumber yang paling sesuai, pengelompokan tema berdasarkan fokus penelitian, serta sintesis berbagai teori dan hasil penelitian untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang peran guru kelas dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi siswa berbasis kewirausahaan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan evaluasi kualitas literatur sehingga temuan penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

PERAN GURU KELAS DALAM MEMBANGUN SIKAP KREATIF DAN INOVATIF SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai studi empiris dan teoretis, diperoleh dua hasil utama terkait peran guru kelas dalam membangun sikap kreatif dan inovatif siswa SD melalui pendidikan kewirausahaan.

Pertama, analisis menunjukkan bahwa guru SD yang berperan sebagai fasilitator dapat secara signifikan yang mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Penelitian (Ramadanti) menunjukkan bahwa melalui pembelajaran prakarya, guru dapat menanamkan jiwa kreatif dan inovatif wirausaha pada siswa dasar. Hal ini diperkuat oleh beberapa kajian lain yang menyatakan bahwa kreativitas siswa semakin meningkat ketika guru memberikan kesempatan untuk mengembangkan ide, mengelolah bahan, dan menciptakan produk sederhana.

Selain itu, dalam konteks inovasi pembelajaran, (Sumual) menyatakan bahwa kreativitas guru sangat berkorelasi dengan inovasi pendidikan: guru kreatif cenderung menciptakan metode belajar, media, dan model pembelajaran baru yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Studi oleh Ikroiyan, Bintartik, & Sulistyowati (Ikroiyan) juga menemukan bahwa guru yang memberikan proyek praktis, kolaborasi siswa, dan apresiasi terhadap gagasan siswa berhasil meningkatkan kreativitas berpikir siswa SD, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan dukungan.

Kedua, guru sebagai panutan jiwa kewirausahaan. Literature juga menunjukkan bahwa guru yang mampu menunjukkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, dan orientasi tindakan berfungsi sebagai panutan penting bagi siswa. Guru secara nyata mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menghasilkan ide baru selama pembelajaran, menegaskan peran krusial guru sebagai model inovatif. Peneliti menunjukkan bahwa pemberdayaan kompetensi mengajar guru (misalnya lewat pelatihan) mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menumbuhkan kreativitas kewirausahaan pada siswa, menunjukkan betapa pentingnya peran guru yang “dilatih” sebagai model kewirausahaan. Guru yang inovatif memberikan contoh yang nyata bagi siswa dalam menghadapi tantangan, menciptakan solusi baru, dan menghasilkan gagasan yang kreatif.

Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam mengembangkan kreativitas dan inovatif melalui pendekatan kewirausahaan yang sangat

kuat. Kombinasi anatara fasilitas pembelajaran kreatif dan keteladanan guru menjadi dasar pembentukan karakter kewirausahaan sejak dini.

Pembahasan ini menguatkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan pola pikir inovatif dan kreatif pada siswa Sekolah Dasar. Dalam peran mereka untuk mendorong kreativitas siswa, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membuat pengalaman belajar yang mendorong kreativitas siswa. Dengan menggunakan pembelajaran sehari-hari, guru dapat memahami sifat, minat, dan potensi anak. Sebagai guru, Anda harus mendorong mereka untuk menjadi pengusaha di masa depan jika mereka ingin melakukannya. Meskipun ada kemungkinan bahwa beberapa siswa tidak menyukai menjadi pengusaha, sekolah paling tidak menawarkan sarana dan instruksi untuk mempromosikan nilai-nilai positif dari menjadi pengusaha.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, siswa sekolah dasar dapat mengembangkan sifat wirausaha yang baik. Contoh sifat ini termasuk sifat yang mandiri, kreatif, mampu memecahkan masalah, tidak mudah putus asa, pandai mengelola uang, dan pandai berinteraksi dengan orang lain. Percobaan untuk menggunakan otak kanan secara aktif dikenal sebagai berpikir dan bertindak kreatif. Sejauh ini, sebagian besar orang hanya menggunakan otak kiri, yang berhubungan dengan bahasa, logika, dan simbol-simbol. Namun, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa manusia harus menggunakan kedua otaknya secara proporsional. Otak kanan yang berhubungan dengan fungsi: Fungsi emosi, intuisi, dan spasial adalah bagian otak yang sangat penting untuk kreativitas. Dalam pendidikan kewirausahaan ini, jiwa kreatif mencakup ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan nilai dari barang dan jasa.

Guru dapat mendorong jiwa kreatif anak dengan memberi tugas kepada siswa untuk mengeksplorasi barang-barang yang dianggap tidak berguna atau tidak memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan. Tugas-tugas ini memungkinkan siswa untuk menemukan cara untuk mengubah barang-barang yang awalnya dianggap sepele menjadi sesuatu yang lebih berharga dan menghasilkan keuntungan. Sebagai contoh, guru dapat mengajarkan siswa untuk membuat berbagai kerajinan dari kain perca yang dapat digunakan di rumah. Agar anak-anak bangga dengan hasil kreatif mereka, guru dapat diapresiasi dengan memberikan rekomendasi terbaik.

Dalam peran mereka sebagai mentor, guru memberikan dukungan sikap akademik dan emosional. Mereka membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial,

PERAN GURU KELAS DALAM MEMBANGUN SIKAP KREATIF DAN INOVATIF SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

seperti bekerja sama dan bekerja sama dengan siswa lain. Guru bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil evaluasi. Sebagai penilai, guru menilai siswa selama proses pembelajaran yang efektif, sambil terus melacak hasil belajar. Oleh karena itu, guru memiliki kemampuan untuk membentuk jiwa kewirausahaan siswa melalui peran aktif mereka. Selain mengajar, guru juga aktif terlibat dalam kegiatan praktik seperti mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Dalam peran tersebut menciptakan sebuah ekosistem pembelajaran yang ideal untuk membangun karakter kreatif dan inovatif siswa. Fasilitas dari guru memberi ruang bagi siswa untuk mencoba dan berkembang, sementara keteadanan guru memberikan arah dan nilai bagi perilaku kreatif yang diharapkan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan komprehensif dari guru kelas. Guru membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi pedagogis inovatif agar mampu mengintegrasikan nilai kewirausahaan dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan karakter kreatif dan inovatif pada siswa SD dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi literatur menunjukkan bahwa guru kelas sangat penting dalam menumbuhkan sikap inovatif dan kreatif siswa sekolah dasar. Guru tidak hanya menjadi seorang pengajar yang bermanfaat, tetapi mereka juga menjadi teladan yang menunjukkan nilai-nilai inovatif, mandiri, dan solusi. Terbukti bahwa menumbuhkan karakter kewirausahaan sejak dini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti keteladanan, dukungan pedagogis, dan desain pembelajaran yang memungkinkan eksplorasi. Oleh karena itu, guru menjadi salah satu peran penting untuk membangun fondasi keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru perlu terus meningkatkan kemampuan pedagogis mereka dan mengembangkan pembelajaran kewirausahaan melalui pelatihan dan komunitas belajar profesional. Sekolah perlu menyediakan berbagai sarana, waktu, dan kebijakan yang mendukung kreativitas dalam pembelajaran. Penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya berfokus pada literatur, penelitian ini tidak dapat memberikan gambaran langsung tentang situasi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya

diharapkan untuk melakukan penelitian melalui studi lapangan, observasi kelas, atau eksperimen pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru dapat membantu meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa secara praktis dan kontekstual.

DAFTAR REFERENSI

- Femi Br Ginting, N. T. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Guru Kita*, 504-513.
- Ferdian Fachrie Hero Putra, A. i. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Kelas IIIPada SDNegeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 7–14.
- Hikmawati Usman^{1*}, R. M. (2025). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*.
- Maulida, N. M. (2021). "Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan," . *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*, pp. 446-465, 2021., hal. pp. 446-465.
- Nurvianti, H. U. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN INOVATIF DI KELAS. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 44-63.
- Putri Rachmadyanti, V. D. (t.thn.). PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- Ramadanti, M. S. (2022). "Peran Guru dalam Menanamkan Jiwa Kreatif dan Inovatif,". *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, pp. 112-122.
- Rohmah, M. E. (2025). "PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENDORONG KREATIVITAS DAN INOVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SDN KRATON 1 BANGKALAN," . *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, no. Vol. 5 No. 1 Edisi Februari 2025, pp. 2775-2445. , 2775-2445.
- Siti Ismi Wulandari¹, A. M. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa melalui Program Business Day di SDI Baiturrahman Bagor. *Jurnal Kewirausahaan Cerdas dan Digital*, 01-08.